

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Luthfiyani Siswanti, Aslich Maulana

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masalah korupsi menjadi satu problem kronis bangsa yang saat ini sedang membutuhkan upaya penyelesaian secara mendesak. Mengatasi hal tersebut, pendidikan ditempatkan pada posisi yang strategis. Pendidikan melalui pembelajaran adalah wahana penanaman nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk berakhlak dan bermoral, tetapi kenyataannya banyak sekali fenomena yang sangat bertolak belakang dengan akhlak dan moral yang baik. Seperti pelaku korupsi banyak yang berasal dari *basic* agama yang kuat. Fenomena tersebut yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, bagaimana bentuk integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran, apa kendala yang dihadapi dan saran dari implementasi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Al-Islam, untuk mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan Al-Islam dan untuk mengetahui kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang Al-Islam, guru studi pendidikan Al-Islam dan peserta didik kelas VII C yang terdiri dari 29 siswa, dan sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 5 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari situlah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menekan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan muatan Pendidikan Al-Islam, memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik di sela-sela materi pembelajaran sebagai pengantar yang bersifat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), sehingga termasuk di dalamnya adalah nilai keteladanan, sikap dan pembiasaan. Kendala dalam penelitian ini yakni cara menertibkan dan memahami peserta didik secara keseluruhan tentang pembelajaran yang diajarkan dan solusinya guru harus memahami berkali-kali dan berulang-ulang. Dan menyadarkan peserta didik yang bandel di kelas, karena menyepelekan pelajaran.

Kata kunci: nilai, pendidikan antikorupsi, kurikulum, pendidikan Al-Islam

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai permasalahan yang cukup pelik seputar problem menyangkut tatanan nilai yang sangat menuntut adanya upaya pemecahan secara mendesak. Problematika menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat salah satunya adalah korupsi yang tidak kunjung usai. Karena semakin maraknya permasalahan tersebut, sebagian orang menganggap korupsi di Indonesia sudah menjadi budaya dan harus segera diperangi bersama.

Korupsi tidak hanya merajalela di kalangan pemerintah, di kalangan pendidikan juga menjadi bagian yang tidak di sadari oleh pelajar dan masyarakat. Misalnya Pelajar dan mahasiswa seringkali tidak disiplin dalam melaksanakan pembelajaran misalnya terlambat datang ke sekolah atau kuliah, mencontek ketika ujian, titip absen (TA) yang marak di kalangan mahasiswa dan bagi pelajar yang memasuki bangku perkuliahan sering kali membawa joki atau orang yang dapat memasukkan pelajar tersebut ke Universitas unggulan

ketika pendaftaran SNMPTN, perjokian ini merupakan tindakan yang sering di lakukan masyarakat Indonesia, padahal perbuatan ini termasuk salah satu tindak pidana korupsi di mana seorang pelajar mengandalkan orang lain untuk masuk di Universitas ternama tanpa melalui hal yang sulit.

Melihat permasalahan diatas, pemerintah Indonesia dalam memerangi korupsi diwujudkan dengan diterbitkannya instruksi Presiden (Inpres) 17/2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.¹ Sebagai tambahan, pemerintah juga memasukkan upaya baru, yakni pendidikan dan budaya antikorupsi. Dimana fokusnya pada pendidikan karakter bangsa yang berintegritas tentang kampanye antikorupsi.²

Wacana mengenai pendidikan antikorupsi diharapkan dapat menjadi cara yang relevan untuk menekan tin-

¹ Siti Nurkasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul", Skripsi, Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

² Ira oemar, "Refleksi Badai di Tubuh Demokrat", www.politik.kompasiana.com, 2012. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2016, jam 11:00 WIB.

dak korupsi yang sudah membudaya di Negara ini. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas yang diperlukan untuk membentuk posisi sipil anak didik dalam melawan korupsi.³

SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan pendidikan karakter untuk mencegah korupsi yang merajalela di negeri ini dan telah mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di sekolah, model pembelajaran antikorupsi yang di tempuh oleh sekolah adalah dengan melalui pendekatan modeling atau uswah hasanah. Model lain yang ditempuh oleh sekolah adalah dengan megencarkan kampanye antikorupsi, salah satunya seperti mengupayakan keberadaan atribut antikorupsi layaknya mading dan poster yang berisi jargon-jargon antikorupsi. Selain model pembelajaran yang disebutkan diatas, model pembelajaran antikorupsi yang ditempuh oleh

sekolah adalah memperbaiki program-program pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai integritas di dalamnya.

Berdasarkan data-data dan permasalahan diatas maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum pendidikan Al-Islam, bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dan apa kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Penulis menyusun skripsi dengan judul penelitian: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari latar belakang di atas, maka timbul suatu rumusan masalah sebagai berikut :

2.1 Bagaimana nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung

³ Rosyidi. “*Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Tamaddun Ummah - vol. 1, 2015.

dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik?

2.2 Bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ?

2.3 Apa kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau Perancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun dalam memberikan ulasan tentang harga dapat dipersepsikan dari sudut pandang yang berbeda pula.⁴ Nilai adalah sesuatu abstrak, ideal dan berkualitas yang melekat pada suatu obyek dan dianggap penting dalam hidup seseorang atau sekelompok orang dan mendorong seseorang itu melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan

⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm. 7.

yang dimiliki atau dipercayai oleh seseorang dalam suatu lingkup tertentu.

b. Pendidikan Antikorupsi

Menurut Dharma pendidikan antikorupsi secara umum dikatakan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik.⁵

Pendidikan antikorupsi menurut Amirullah Syarbani adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga dan non formal pada masyarakat.⁶

Pengertian Pendidikan Antikorupsi menurut Agus Wibowo adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, pendidikan antikorupsi tidak sekedar

⁵ Hadiyah Riwayati, "Pengembangan Kantin Kejujuran dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang", Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang 2009.

⁶ *Ibid.*

transfer pengetahuan (kognitif), namun penekanan pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral perlawanan (psikomotorik) terhadap perilaku korupsi.⁷

Menurut pengertian yang dikemukakan para ahli di atas kesimpulannya adalah, Pendidikan antikorupsi adalah pemberian pengetahuan untuk mencetak generasi muda yang bersikap Jujur, mencegah terjadinya perilaku korupsi sejak dini, penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar terhindar dari perilaku korupsi dan mencegah orang lain dari praktik korupsi.

c. Kurikulum Pendidikan Al-Islam.

Kurikulum Pendidikan Al-Islam dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸ Dengan

kata lain, kurikulum Pendidikan Al-Islam juga dapat diartikan sebagai hal yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik termasuk di dalam penyusunan dan pelaksanaan ragam materi yang diajarkan dengan menjadikan Islam sebagai pedoman sehingga di harapkan akan terbentuk peserta didik yang konsisten menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidupnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁹

Metode ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik, guru Pendidikan Al-Islam, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah tentang nilai-nilai

⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013). Hlm .28

⁸ Khaerudin dan Rahmat Suharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35

⁹ M. Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif edisi revisi*. (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2015). Hlm. 9

pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada dua sumber data meliputi: Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang pertamakali diteliti dan merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya.¹⁰ Misalnya: Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Peserta didik, Guru PAI, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Dan Sumber data tambahan (*sekunder*), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari: Buku-buku atau tulisan yang membahas mengenai pendidikan antikorupsi; Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gresik; Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Gresik; Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

¹¹ *Ibid*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data yang meliputi : Observasi, Observasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik; Wawancara, Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dan data dari guru pendidikan Al-Islam, waka kurikulum pendidikan Al-Islam, kepala sekolah dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Melalui wawancara ini, penulis akan memperoleh data tentang sejarah, gambaran umum sekolah, dan penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik; dan Dokumentasi, Dokumentasi berupa foto merupakan bukti autentik bahwa penelitian ini telah dilaksanakan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini, sebagai upaya mencari data yang sah dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data menurut S. Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menjelaskan bahwa penyusunan data berarti menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori dimana kebenaran penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.¹²

Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :
Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum Al-Islam kelas VII C di SMP Muhammadiyah 1 Gresik diantaranya: 1). Nilai Kejujuran, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator yang termuat pada materi akhlak kelas VII ini yakni; melakukan tugas dari guru yang harus diselesaikan; tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain; tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan;

2). Nilai Kedisiplinan, Perilaku yang menunjukkan tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator yang termuat pada materi akhlak kelas VII ini yakni; disiplin masuk kelas; dan disiplin ketika didalam kelas; 3) Nilai Kerja Keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, belajar, dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Indikator yang termuat pada materi akhlak kelas VII ini yakni; Bekerja kelompok secara sungguh-sungguh; dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan benar.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahfudz Asyrofi selaku Wakil kurikulum menambahi tentang nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Al-Islam, menurut beliau nilai-nilai antikorupsi tidak secara langsung tercantum secara

¹²Fatmawati. *“Implementasi Media Audio Visual Dengan Pembiasaan Akhlak Di TK ASY-SYAFI’YAH Menganti Gresik”*, Proposal Skripsi, Fakultas Agama Islam UMG 2014.

tertulis dalam kurikulum Al-Islam. Tetapi pengembangan dari materi Akhlakul Mahmudah dimana guru memberikan hadits atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan indikator yang disampaikan, guru harus melakukan hubungan dengan penjaga kantin, untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika di kantin, apakah peserta didik sudah memahami tentang penerapan pendidikan antikorupsi yang sudah di ajarkan. Guru dalam hal ini diharapkan bisa memberikan informasi secara real dan dapat menjelaskan dampak korupsi.¹³

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang termuat dalam materi akhlak kelas VII ini merupakan pengembangan dari materi akhlak terpuji. Sifat dari materi ini merupakan pengembangan dari materi-materi yang ada. Tidak secara langsung termuat dalam kurikulum khusus, melainkan kurikulum tersembunyi, dimana kurikulum yang tidak dipelajari dan tidak direncanakan secara terprogram, tetapi

keberadaannya berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik (*Hidden Curriculum*).

Hasil analisa diatas nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam materi akhlak kelas VII kurikulum Pendidikan Al-Islam ini terdiri dari Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Kerja Keras. Meskipun nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut merupakan materi pengembangan dan masuk kedalam katagori *Hidden Curriculum* tetapi secara penerapannya sudah bagus dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah, guru dan peserta didik.

2. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik antara lain. 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi akhlak kelas VII C SMP di Muhammadiyah 1 Gresik. 2). Silabus materi akhlak kelas VII C di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. 3). Proses Pembelajaran, Proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik mengikuti RPP yang telah dibuat sebelumnya, menggunakan metode pembelajaran

¹³ Machfudz Asyrofi, *Wawancara*, 26 April 2017

yang menarik dan asyik sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti yang dikatakan ibu Zuli Ni'matul Aisyah selaku guru studi Al-Islam, beliau mengatakan :

Sebelum menggunakan metode sosio drama dalam pembelajaran Akhlakul Mahmudah, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang ingin disampaikan. Setelah itu peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan penjelasan tentang metode yang akan dilakukan. Kemudian peserta didik membuat kerangka drama atau cerita yang pernah mereka alami sesuai dengan materi akhlak yang ingin mereka angkat dan tampilkan didepan kelas dengan cara menghafal teks.¹⁴

Tanggapan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik terhadap proses pembelajaran akhlak di kelas.

Proses pembelajaran akhlak dikelas sangat menyenangkan, karena guru menyampaikan pelajaran tidak monoton dengan ceramah saja, tetapi dimodel mini drama, dan memberikan kuis dengan game-game menarik. Tetapi ada sebagian peserta didik yang bilang proses pembelajaran akhlak di kelas kurang, karena setelah peserta didik diberi pelajaran tentang akhlak ada sebagian anak yang menerapkannya hanya sebentar saja pas atau setelah pelajaran tersebut

diajarkan, setelah itu lupa tidak diterapkan lagi.¹⁵

4). Evaluasi dan Hasil

Evaluasi dan Hasil materi akhlak kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan dengan menggunakan instrumen orang lain seperti wali kelas, guru lain, penjaga kantin, pengurus kelas dan lain-lainnya. Sehingga penilaian tersebut tidak berdiri sendiri tetapi mengambil instrumen dari orang lain. Guru juga mempersilahkan peserta didik bercerita tentang diri mereka, apa yang mereka alami, dan tentang teman lainnya. Disitu guru dapat memahami dan menyimpulkan untuk melakukan penilaian. Wawancara dengan ibu Zuli Ni'matul Aisyah mengenai cara memahamkan peserta didik terhadap pelajaran yang sudah disampaikan dan cara memberikan evaluasi terhadap peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM setelah melakukan ujian. Beliau mengatakan:

Cara apabila ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran yang sudah disampaikan. Yakni dengan cara mengadakan evaluasi berupa ulangan harian kepada peserta didik, apabila dalam ulangan harian anak tersebut faham, maka nilai yang didapatkan otomatis bagus, dengan cara tersebut

¹⁴ Zuli Ni'matul Aisyah, *Wawancara*, 26 April 2017

¹⁵ Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gresik, *Wawancara*, 26 April 2017

guru mudah memahami anak tersebut sudah faham betul. Dalam membuat soal, beliau menggunakan pertanyaan “jelaskan atau deskripsikan”, karena dengan pertanyaan itu mereka dapat menjawab soal sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Dengan cara itu, guru dengan mudah dapat memahami mana peserta didik yang benar-benar faham dan yang belum. Guru juga memberikan remedial bukan dalam bentuk esai tetapi dalam bentuk memahami materi yang diujikan dan peserta didik yang terkena remedial harus bercerita didepan kelas sesuai dengan materi tersebut.¹⁶

Implementasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gresik berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Wakakurikulum, dan Guru Al-Islam kelas VII mereka berpendapat karena materi ini sifatnya merupakan materi pengembangan, maka mereka melihat langsung tingkah laku peserta didik didalam maupun diluar kelas. Maksudnya cara menilai tingkahlaku peserta didik dengan menggunakan instrumen orang lain seperti wali kelas, guru lain, penjaga kantin, pengurus kelas dan lain-lainnya. Sehingga penilaian tersebut tidak berdiri sendiri

tetapi mengambil instrumen orang lain; 1) Guru dalam bidang apapun pendidikannya entah itu pendidikan Al-Islam, PKN, Bahasa Indonesia dan lain-lainnya otomatis secara implisit akan menyampaikan tentang korupsi; 2) Guru secara langsung mengingatkan bila ada berita atau informasi yang membahas tentang korupsi di Media Sosial, guru akan membahas masalah itu dan mengingatkan peserta didik tentang bahaya korupsi yang tidak baik untuk dilakukan; 3) Mengingatkan dan mengajarkan hal yang sederhana mengenai tindakan korupsi seperti, kalau mengambil jawaban teman itu termasuk dalam tindakan korupsi, disuruh guru membagikan kisi-kisi ujian tetapi diambil sendiri tanpa membagikan ke teman lainnya.

Peneliti disini dapat menarik kesimpulan meskipun pendidikan antikorupsi merupakan materi pengembangan, tetapi guru secara implisit menyampaikan tentang bahaya korupsi, mengajarkan dan selalu mengingatkan tentang bahaya melakukan tindak korupsi, dan selalu mengontrol tingkahlaku peserta didik di dalam dan di luar kelas.

¹⁶ *Op. Cit. Wawancara Zuli Ni'matul Aisyah*

3. Kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Setiap pendidikan tidak bisa lepas dari suatu kendala. Dari kendala tersebut akan mempengaruhi implementasi pendidikan yang diterapkan. Beberapa kendala dan solusi dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gresik antara lain :

Menurut Wakakurikulum Al-Islam Bapak Machfudz Asyrofi, S.Ag., M.SI

Kendala yang dihadapi adalah peran dari media Televisi atau media sosial yang berkembang dan pergaulan anak diluar sekolah.

Beliau menambahkan bahwa kendala setelah diterapkannya pendidikan antikorupsi dalam materi akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Gresik masi normal maksudnya tidak ada diterapkannya suatu pembelajaran yang baik, setelah itu berubah drastis, itu tidak mungkin, ada step by step. Karena perubahan itu sangat signifikan sekali, sehingga menjadikan materi ini sangat menarik, bisa dikembangkan dan materi ini dapat membantu memberikan katakter kepada peserta didik.¹⁷

Menurut guru Al-Islam Ibu Zuli Ni'matul Aisyah, kendala yang dihadapi setelah menerapkan pendidikan antikorupsi di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah:

Menertibkan peserta didik dan memahami secara keseluruhan, karena tidak semua peserta didik dengan mudah menerima pelajaran dengan mudah, sehingga guru harus memahami berkali-kali dan berulang-ulang. Menyadarkan peserta didik yang bandel di kelas, karena menyepelekan pelajaran.¹⁸

Dilihat dari kedua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi guru terletak pada peran media sosial dan televisi yang memuat tentang korupsi yang dilakukan oleh pejabat-pejabat Negara kita. Sehingga peserta didik beranggapan yang tua dan berpendidikan saja melakukan hal tersebut, bagaimana dengan kita ? yang menjadikan moral anak bangsa semakin menjadi-jadi, peran lingkungan juga menjadi kendala dalam implementasi pendidikan antikorupsi, dilingkungan sekolah mereka menerapkan dengan baik tentang materi akhlakul mahmudah yang termasuk indikator dari

¹⁷ *Op. Cit.* Wawancara Machfudz Asyrofi

¹⁸ *Op.Cit.*, wawancara Zuli Ni'matul Aisyah

pendidikan antikorupsi, dan kenyataan dirumah orang tua, keluarga, tetangga dan lingkungannya melakukan tindakan korupsi seperti berbohong, malas dan tidak bisa menghargai waktu. Oleh sebab itu secara tidak langsung mereka mengajarkan peserta didik melakukan perbuatan korupsi.

Solusi menghadapi kendala dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. 1). Sebaiknya pihak sekolah dengan orang tua saling bekerja sama dalam mengawasi tindakan peserta didik tentang penerapan pendidikan antikorupsi di rumah. Karena percuma kalau di sekolah siswa menerapkan tentang tindakan antikorupsi dengan baik, ketika dirumah peserta didik masi melakukan hal yang sebaliknya. 2). Guru sebaiknya memberikan metode dan teknik pembelajaran yang lebih mudah di fahami oleh peserta didik. Karena dengan adanya metode yang sesuai dengan materi dan kondisi di kelas, peserta didik akan lebih memahami dan tidak menyepelkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. 3). Guru sebaiknya bisa menjadi patner sekaligus fasilitator yang baik bagi

peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara komunikatif-interaktif. Guru harus dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar dapat mengaplikasikan ilmu agamanya di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tentang implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, mengenai perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table. 1

Perbedaan sebelum dan sesudah menerima pembelajaran pendidikan antikorupsi di kelas maupun di luar kelas.

Sebelum menerima pembelajaran pendidikan antikorupsi di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik	Setelah menerima pembelajaran pendidikan antikorupsi di kelas di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik
Sebelum mendapatkan pelajaran kejujuran ada 20% peserta didik sering ber-	Sesudah mendapatkan pelajaran 60% peserta didik lebih giat belajar

bohong, mencontek pekerjaan teman, bekerjasama dalam hal tidak baik misalnya bekerja sama saat ujian.	dan menjadi lebih baik dari sebelumnya karena mereka sudah tau kalau perbuatan yang dilakukan itu dosa.
Sebelum mendapatkan pelajaran kedisiplinan 35% peserta didik datang sekolah sering telat, dan dikelas rame.	Sesudah mendapatkan pelajaran kedisiplinan 80% peserta didik lebih disiplin dari sebelumnya, tidak ramai lagi dikelas meskipun masi ada sebagian yang rame.
Sebelum mendapatkan pelajaran kerja keras 50% peserta didik banyak yang males mengerjakan PR di rumah, tetapi dikerjakan di sekolahan, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru.	Sesudah mendapatkan pelajaran kerja keras 85% peserta didik uda mulai mengerjakan PR dirumah masing-masing, menyelesaikan tugas tepat waktu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Beberapa nilai antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah : 1) Nilai Kejujuran; 2) Nilai Kedisiplinan dan 3) Nilai Kerja keras. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam materi akhlak kelas VIIC pembelajaran Pendidikan Al-Islam yang sudah menjadi nilai universal. Fungsi nilai-nilai tersebut kaitannya dengan antikorupsi adalah sebagai pembentuk karakter peserta didik agar nilai yang diyakini kebenarannya tersebut menjadi tameng atau pelindung generasi bangsa dari tindakan korupsi dan bahaya yang ditimbulkannya.

Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan oleh guru dengan cara : 1) Menekankan nilai-nilai tersebut diatas pada saat menjelaskan muatan Pendidikan Al-Islam dengan cara implisit(secara langsung) 102 Penerapan Pendidikan Antikorupsi di SMP Muhammadiyah 1 Gresik tidak membuat kurikulum tersendiri akan tetapi memasukan kedalam kurikulum yang telah ada. Dimana guru memberikan wawasan terkait materi-

materi yang mengandung antikorupsi kepada peserta didik di sela-sela materi pokok, sebagai pengantar dalam menyampaikan materi sebagai ulasan dan kesimpulan dari materi pokok yang ada. 3) Materi pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam materi Akhlak Al-Islam kelas VIIC dengan indikator yang relevan dengan unsur nilai antikorupsi, integrasi yang dilakukan secara langsung dan merupakan materi pengembangan dari materi-materi yang ada di materi Akhlak, sehingga di dalamnya termasuk nilai keteladanan, sikap dan pembiasaan yang diupayakan pihak sekolah melakukan pembelajaran dengan pembiasaan dan keteladanan. 4) Indikator RPP yang telah di buat oleh guru Al-Islam sudah memuat pemahaman teori antikorupsi yaitu tujuan ruang lingkup dan standar bahan kajian yang membahas antikorupsi yaitu penerapan dan pembiasaan akhlak terpuji kepada sesama makhluk ciptaan Allah swt. 5) Metode pembelajaran yang telah digunakan mengandung nilai-nilai antikorupsi seperti metode ceramah, diskusi, sosio drama, tanya jawab dan lain-lain yang melibatkan peran aktif

dari peserta didik. 6) Proses pembelajaran lebih bersifat aplikatif, contoh melalui proses penilaian hasil belajar baik melalui lisan maupun tulisan, cerita kehidupan seseorang, pengalaman pribadi yang menggambarkan perilaku antikorupsi.; Peserta didik dituntut aktif atau guru memberikan pancingan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu agar peserta didik tertarik untuk aktif terlibat dalam bertanya atau berdiskusi.; Pembelajaran nilai-nilai antikorupsi menjadi lebih menarik perhatian peserta didik karena guru mengaitkan nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam materi akhlak kelas VIIC sesuai dengan contoh-contoh aktual (up to date) mengenai isu-isu nasional yang sedang menimpa negeri tercinta ini.; Peserta didik mampu memahami arti dari antikorupsi dan membiasakan berperilaku antikorupsi dengan memiliki akhlak terpuji yang mereka miliki seperti: bersikap jujur, disiplin dan kerja keras terhadap sesama teman, keluarga, lingkungan sekitar dan lain-lainnya. 7) Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi tidak

hanya pada proses pembelajaran akhlak saja, tetapi banyak instrumen yang mendukung penanaman nilai-nilai antikorupsi diantaranya metode pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan kurikulum Al-Islam. Dengan banyaknya instrumen pendukung penanaman nilai-nilai antikorupsi tersebut, maka peserta didik dapat memahami, memaknai dan merefleksikan di kehidupan sehari-hari. Harapan kedepannya peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gresik akan menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, sehingga menjadi generasi bangsa yang berkualitas yakni memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan akademik yang saling bersinergi.

Kendala dan Solusi dari Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Kendala dari Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik; 1) Peran dari media Televisi atau media sosial yang berkembang dan pergaulan anak diluar sekolah. 2) Menertibkan dan

memahami pembelajaran secara keseluruhan kepada peserta didik dikelas. 3) Menyadarkan peserta didik yang bandel di kelas, karena menyepelekan pelajaran. 4) Sebagian peserta didik setelah di ajarkan materi pengembangan ini mereka tidak secara continue menerapkan hal tersebut, tetapi mereka menerapkan pada saat dan setelah menerima pelajaran saja, setelah itu mereka melakukan perbuatan yang tidak baik lagi.

Solusi dari Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik. 1) Sebaiknya pihak sekolah dengan orang tua saling bekerja sama dalam mengawasi tindakan peserta didik tentang penerapan pendidikan antikorupsi di rumah. Karena percuma kalau di sekolah siswa menerapkan tentang tindakan antikorupsi dengan baik, ketika dirumah peserta didik masi melakukan hal yang sebaliknya. 2) Guru sebaiknya memberikan metode dan teknik pembelajaran yang lebih mudah di fahami oleh peserta didik. Karena dengan adanya metode yang sesuai dengan materi dan kondisi di kelas, peserta didik akan lebih

memahami dan tidak menyepelkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. 3) Guru sebaiknya bisa menjadi partner sekaligus fasilitator yang baik bagi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara komunikatif-interaktif. 4) Guru harus dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar dapat mengaplikasikan ilmu agamanya di kehidupan sehari-hari. 5) Guru seharusnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan atau kompetensi yang bisa mendorong mereka menjadi pribadi yang antikorupsi. Karena problem korupsi saat ini menjadi problem yang menuntut adanya upaya pemecahan secara mendesak.

Saran

1. Bagi sekolah atau Kepala Sekolah

- a. Seyogyanya, pendidikan antikorupsi diintegrasikan tidak hanya dalam pembelajaran atau *Hidden Curriculum* saja, tetapi juga di masukkan dalam kurikulum ideal atau kurikulum terprogram sekolah, sehingga pelaksanaannya akan lebih terprogram, sistematis dan lebih jelas.

- b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang strategi-strategi pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan antikorupsi.
 - c. Senantiasa memonitor para guru dalam hal penyampaian nilai antikorupsi kepada peserta didik.
 - d. Berpartisipasi dengan lembaga KPK Gresik, untuk memberikan pengertian, bahaya, atau gambaran tentang korupsi.
2. Bagi Guru/pendidik dan calon pendidik
- a. Seorang pendidik seharusnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan atau kompetensi yang bisa mendorong mereka menjadi pribadi yang antikorupsi, karena problem korupsi saat ini menjadi problem yang menuntut adanya upaya pemecahan secara mendesak. Sehingga penting bagi guru untuk menjadikan pendidikan antikorupsi tidak saja terintegrasi dalam pembelajaran melalui *Hidden Curriculum*, tetapi menyuratkan dalam ideal

- kurikulum, minimal dalam silabus atau dalam bahan ajar.
- b. Seorang pendidik harus mampu menjadi patner sekaligus fasilitator yang baik bagi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara komunikatif-interaktif. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat dilapangan, suasana dalam pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan tidak membosankan ketika guru mengajak dialog peserta didik tentang problem-problem kontemporer serta pemecahannya.
 - c. Seorang pendidik, khususnya pendidikan Al-Islam diharapkan mampu mendorong dan memotivasi peserta didik agar bisa mengaplikasikan ilmu agamanya kedalam kehidupan pribadi dan masyarakat.
 - d. Kepada pihak guru untuk meningkatkan metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan agar lebih kreatif, inovatif dan mudah ditangkap oleh peserta didik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. 2014. *“Implementasi Media Audio Visual Dengan Pembiasaan Akhlak Di TK ASY-SYAFI’YAH Menganti Gresik”*, Proposal Skripsi, Fakultas Agama Islam UMG
- Khaerudin dan Suharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma penelitian kualitatif edisi revisi*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Mulyana, Rohmat. 20014. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Nurkasanah, Siti. 2013. *“Nilai – Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul”*, Skripsi, Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tariyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Oemar, Ira, *“Refleksi Badai di Tubuh Demokrat”*, www.politik.kompasiana.com, 2012. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2016, jam 11:00.
- Rosyidi. 2015. *“Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal Tamaddun Ummah - vol. 1.
- Riwayati, Hidayah. 2009. *”Pengembangan Kantin Kejujuran dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang”*, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri
Malang.
Sugiyono. 2014 *Penelitian Pendi-
kan Pendekatan Kuantitatif, Quali-*

tatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.
Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan An-
ti Korupsi di Sekolah.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar